

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan berusaha agar selalu kuat di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif, yang mana perusahaan dituntut untuk bisa *me-manage* sumber dayanya dengan efektif dan efisien agar dapat memenangkan persaingan tersebut. Hal itu dapat diketahui dengan melihat, apakah suatu perusahaan sudah mencapai tujuannya atau belum. Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik ataupun manajemen perusahaan. Pertama, dari setiap usaha yang dijalankan pemilik menginginkan keuntungan yang optimal. Kedua, usaha yang digerakkan oleh pemilik bukan hanya untuk satu periode saja. Ketiga, untuk kepentingan masyarakat umum seperti berbagai jenis barang dan jasa, perusahaan harus tetap mampu untuk menyediakannya. Dan yang keempat, baik dalam lingkungan perusahaan maupun dilingkungan luar perusahaan, perusahaan harus mampu menyediakan atau membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Kasmir, 2012).

Bagi perusahaan hal penting yang harus dilakukan supaya tujuannya dapat tercapai yaitu bagaimana suatu perusahaan atau manajemen melakukan pembukuan ataupun pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada setiap kegiatan bisnisnya. Selanjutnya, pencatatan transaksi-transaksi tadi akan diolah sehingga menjadi suatu informasi finansial. Menurut PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan mengartikan laporan keuangan sebagai ‘adanya penyampaian

yang teratur atau tertata tentang kondisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan' (Yadiati, 2017). *Financial statements* tidak boleh dimanipulasi, sebuah laporan keuangan harus menyajikan keadaan perusahaan yang sebenarnya, terutama bagi seluruh entitas yang telah melakukan pendaftaran atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) atau biasa disebut dengan *go public*. Terdapat tiga bagian perusahaan manufaktur di IDX, yaitu Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang laporan keuangan yang disajikan oleh semua entitas yang bergerak di bidang manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan informasi yang didapat dari *financial statements* tersebut, manajemen dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan tersebut bisa didapat dengan cara melakukan analisis pada setiap rasio keuangannya. Rasio profitabilitas ialah perbandingan yang dapat dianalisis untuk mengambil keputusan ekonomi. Rasio profitabilitas ini yaitu perbandingan yang dipakai guna melihat kebolehan suatu entitas ketika menciptakan profit lewat kegiatan usahanya (Hery, 2015). *Return on equity* (ROE) ialah satu dari beberapa jenis rasio profitabilitas yang biasa dipakai. ROE adalah rasio yang dapat memperlihatkan besaran *profit* bersih yang diperoleh melalui dana yang terdapat pada keseluruhan modal (*equity*). Adapun data ROE dari salah satu entitas yang bergerak di bidang manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di IDX seperti berikut.

Tabel 1.1 Profitabilitas Yang Diukur Dengan ROE Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Chitose Internasional Tbk.	9%	9%	6%	8%	3%

Melalui Tabel 1.1 di atas, diketahui ROE pada PT Chitose Internasional Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 tercatat ROE di angka 9%, pada tahun 2015 tercatat ROE tetap di angka 9%, pada tahun 2016 tercatat turun menjadi 6%, pada tahun 2017 tercatat naik menjadi 8%, dan pada tahun 2018 tercatat kembali turun menjadi 3%. ROE yang mengalami peningkatan disebabkan oleh laba dan ekuitas yang sama-sama mengalami peningkatan namun naiknya laba bersih harus lebih tinggi dari ekuitas itu sendiri. Perusahaan harus menjaga ROE-nya tetap baik atau meningkat, sehingga juga akan menaikkan perolehan profitabilitas perusahaan. Sedangkan, ROE yang mengalami penurunan disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak profit yang besar, meskipun perusahaan memiliki laba yang besar tetapi pengelolaan ekuitasnya tidak baik, hal ini tetap menyebabkan ROE turun (ekuitas lebih besar dari laba).

Debt to equityratio (DER) atau disebut juga dengan perbandingan utang dengan modal adalah suatu perbandingan yang dapat dipakai guna mengetahui besaran nilai utang yang terdapat dalam modal perusahaan (Hery, 2015). Ketika menggerakkan aktivitas bisnis, setiap entitas membutuhkan dana yang memadai. Dana yang diperlukan, dapat bersumber dari pemilik ataupun juga dapat diperoleh

dari pinjaman pihak luar. Dana yang diperoleh dari pinjaman pihak luar dapat memberikan manfaat juga kerugian tersendiri, oleh sebab itu peran manajemen sangat dibutuhkan dalam membuat keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur biasanya sebagian dana ditanamkan pada persediaannya. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat dipakai guna mengetahui dalam satu periode ada berapa kali anggaran yang ditanamkan dalam *inventory* akan mengalami perputaran atau kira-kira lama rata-rata persediaan tercatat di gudang sampai ujungnya akan terjual (Hery, 2015). Jika nilai rasio perputaran persediaan yang besar menunjukkan bahwa semakin likuid pula persediaan suatu perusahaan, hal ini berarti entitas tidak harus menanti untuk waktu yang panjang agar anggaran dalam *inventory* berganti menjadi uang kas melalui penjualan persediaan kepada konsumen.

Selain itu, juga terdapat *assets turnover* (perputaran total aset) yang dapat dipakai sebagai rasio guna mengetahui besar perputaran semua aset perusahaan dan besarnya jumlah penjualan yang didapat melalui pengelolaan aset milik perusahaan (Kasmir, 2012). Semakin rendah rasio perputaran total aset suatu perusahaan akan membawa kerugian bagi perusahaan, hal tersebut memperlihatkan bahwa terjadi kelebihan total aset pada perusahaan, yang berarti belum dilakukannya pengelolaan yang semaksimal mungkin pada total aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan.

Dengan didasarkan latar belakang di atas maka peneliti terdorong kepada penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Perputaran Persediaan Dan *Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai adanya latar belakang masalah yang dijelaskan, maka identifikasi masalahnya, yaitu :

1. Kinerja perusahaan yang kurang baik mengakibatkan naik turunnya profitabilitas.
2. Profitabilitas perusahaan yang berfluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Diperlukan batasan masalah supaya penelitian dapat terselesaikan dengan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Variabel dependen (Y) penelitian yaitu Profitabilitas, dan hanya memakai ROE (*return on equity*) sebagai ukurannya.
2. Variabel independen (X) penelitian terdiri atas tiga (3) variabel yaitu *debt to equity ratio* (DER), perputaran persediaan dan *asset turnover*.
3. Objek penelitian terkhusus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di IDX periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang dan batasan masalah diatas, sehingga rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *asset turnover* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, perputaran persediaan dan *asset turnover* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian mengenai hal berikut, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *asset turnover* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, perputaran persediaan dan *asset turnover* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini diselesaikan, tentunya terdapat manfaat yang dirasakan oleh beberapa pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diperoleh agar bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian yang berkaitan tentang pengaruh *debt to equity ratio*, perputaran persediaan dan *asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian juga diperoleh agar bisa dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari hasil dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk mengetahui serta menambah wawasan tentang pengaruh *debt to equity ratio*, perputaran persediaan dan *asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di IDX.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil observasi kiranya bermanfaat menjadi tambahan pustaka acuan untuk angkatan atau peneliti selanjutnya di Universitas Putera Batam.

3. Bagi Perusahaan

Hasil observasi kiranya berfungsi menjadi acuan atau pertimbangan bagi perusahaan dalam menjalankan perusahaannya untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, perputaran persediaan dan *asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di IDX.